

Strategi Menciptakan Entrepreneur Andal Melalui Pendidikan Teori 4P Untuk Pengembangan Kreativitas Dalam Pendidikan Entrepreneurship

Sabtarini Kusumaningsih

Manajemen Ritel dan Bisnis, Politeknik Stibisnis

Email: ipphokusuma69@gmail.com

Titik Rianawati

Akuntansi, Politeknik Stibisnis

Email: rianawatititik@gmail.com

Korespondensi penulis : ipphokusuma69@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this study is to find out the strategies used in developing creativity in entrepreneurship education through 4P theory education in order to create reliable entrepreneurs. The method used in this study is a qualitative descriptive method by utilizing qualitative information or data which is described descriptively with the intention of exploring a phenomenon or social reality. The variables used in this research are strategy, creativity development, entrepreneur, 4P theory education, dan entrepreneurship education. The result of this study are by using learning strategies through 4P theory education and developing creativity, reliable entrepreneur can be created.*

Keywords: *Strategy, Entrepreneur, 4P Theory Education, Creativity Development, Entrepreneurship Education*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan kreativitas di pendidikan entrepreneurship melalui pendidikan teori 4P guna menciptakan entrepreneur yang andal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan memanfaatkan informasi ataupun data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan maksud untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial. variabel dalam penelitian ini adalah strategi, pengembangan kreativitas, entrepreneur, pendidikan teori 4P, dan pendidikan entrepreneurship. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan startegi pembelajaran melalui pendidikan teori 4P dan pengembangan kreativitiats maka dapat diciptakan entrepreneur yang andal.

Kata Kunci: Strategi, Entrepreneur, Pendidikan Teori 4P, Pengembangan Kreativitas, Pendidikan Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Suatu negara yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk rendah dapat dipastikan akan memiliki peluang dalam mensejahterakan rakyatnya dengan alasan apabila kepadatan penduduk sangat tinggi maka bisa dipastikan kegiatan ekonomi akan berada pada elvel subsistensi karena rendahnya rasio penduduk dan lahan (*man - land ratio*). Beberapa negara berkembang seperti Indonesia selalu dicirikan oleh penguasaan lahan yang rendah akibat dari tingginya jumlah penduduk. Usaha yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, suatu negara dituntut adanya pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Dewasa ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya : faktor pendidikan, sumber daya alam (SDA), kepadatan penduduk, teknologi, dan kelembagaan (*institutions*). Faktor Pendidikan, sumber daya alam (SDA), kepadatan

penduduk, dan teknologi bisa dikatakan sebagai faktor sederhana yang dapat dipisahkan dengan realita sosial, sedangkan kelembagaan (*rules of the game*) berjalan di atas realitas sosial.

Kelembagaan dapat dikatakan baik jika memiliki ciri tiga (3) hal : *Pertama*, pemaksaan terhadap hak kepemilikan (*enforcement of property right*) adanya hak kepemilikan di dalam masyarakat akan memberi insentif bagi individu dalam melakukan kegiatan ekonomi, misalnya investasi. *Kedua*, membatasi tindakan para politisi, elite, dan kelompok-kelompok berpengaruh lainnya yang berupaya memperoleh keuntungan ekonomi tanpa prosedur yang benar, misal perilaku mencari rente (*rent seeking behavior*). *Ketiga*, memberi kesempatan yang sama (*equal opportunity*) kepada semua individu untuk mengerjakan aktivitas ekonomi/ investasi khususnya dalam meningkatkan modal perseorangan (*human capital*) maupun berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. (Acemoglu, dalam David S Kodrat, Wina : 2015). Dan kelembagaan ini dalam jangka panjang tidak hanya sebagai fasilitator bagi pencapaian investasi dan entrepreneurship.

Kewirausahaan bisa diartikan sebagai proses merancang, meluncurkan, dan menjalankan bisnis baru yang pada awalnya merupakan usaha kecil yang kemudian berkembang menjadi besar dengan cara menawarkan produk, proses, bahkan layanan untuk dijual ataupun disewa. (Edi Noersasongko : 2018). Dan istilah entrepreneurship sudah digunakan dalam konteks bisnis selama lebih dari 200 tahun, dan ada tujuh perspektif yang cukup dikenal dalam pengembangannya yaitu : menciptakan kemakmuran (*creation of wealth*), menciptakan perusahaan (*creation of enterprise*), menciptakan inovasi (*creation of innovation*), menciptakan perubahan (*creation of change*), menciptakan pekerjaan (*creation of employment*), menciptakan nilai (*creation of value*) dan menciptakan pertumbuhan (*creation of growth*).

Ketujuh perspektif tersebut yang banyak dijadikan dasar untuk pengembangan entrepreneurship secara menyeluruh meskipun banyak para ahli yang menggambarkan entrepreneurship dengan menekankan pada asumsi resiko, ketersediaan modal, pengambilan keputusan, serta pengelolaan faktor-faktor produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Secara historis konsep strategi sejatinya sudah berusia ratusan tahun. Istilah strategi berasal dari kata *strategia* atau *strategios* (bahasa Yunani) yang bisa diartikan perencanaan guna mengalokasikan sumber daya dalam memncapai tujuan. Evolusi pemikiran strategi

diklasifikasikan dalam empat metafora yaitu : (1) strategi sebagai perang (*war*) atau olahraga (*sport*) dimana fokus utamanya adalah memenangkan perang dengan cara mengalahkan atau mengeliminasi pesing. (2) strategi sebagai mesin (*machine*) yang menekankan pada proses mekanistik dalam perencanaan sistematis. (3) strategi sebagai jejaring (*network*) yang menekankan pada proses perencanaan global, *corporate reengineering*, organisasi berbasis informasi, dan pengakuan peran sumber daya manusia sebagai sumber daya kunci (4) strategi sebagai biologi yang fokus pada peran penting pelanggan dan relasi dengan ekologi perusahaan.

Entrepreneur (Wirausaha)

Wirausaha adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan usaha secara mandiri yang ditandai dengan kecerdasan atau bakatnya dalam mengenal produk baru, menentukan konsep dan proses produksi, menyusun strategi hingga memasarkannya serta mengatur permodalannya dan mempunyai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan berbagai masalah. Selain itu ia juga harus berani mengambil resiko yang muncul dengan harapan bisa mendapatkan peluang usaha dari para pelanggan baru yang sudah diraihnya.

Pendidikan Teori 4P

Sejarah perkembangan entrepreneurship dapat dibedakan menjadi lima (5) paham utama, yaitu : *French School*, *German School*, *Austrian School*, *American School*, dan *England School*. Dimana kelima paham ini memberikan teori yang berbeda beda dan saling melengkapi satu sama lainnya. Dan dari kelima paham ini dapat dikatakan bahwa adanya entrepreneur itu tidak terlepas dari konteks masyarakat setempat. Artinya entrepreneur selalu dikaitkan dengan inovasi dimasing masing tempat , misalnya suatu tempat adalah wilayah penghasil pertanian maka inovasi yang dilakukan tidak jauh dari hasil pertanian tersebut hanya saja bagaimana caranya agar hasilnya lebih bervariasi dan berlimpah. Dari perspektif inilah dapat disimpulkan bahwa pendidikan entrepreneurship akan berhasil jika disesuaikan dengan potensi wilayah dan konteks masyarakat setempat. Sedangkan yang dimaksud dengan teori 4P yaitu : pembentukan pribadi kreatif, motivasi pendorong kreativitas, proses kreatif, dan produk kreatif.

Pengembangan Kreativitas

Pengertian pengembangan sering dikaitkan dengan perubahan, proses penyegaran, peningkatan, dan lain lain. Perubahan disini bisa diartikan adanya peningkatan suatu keadaan dari yang biasa menjadi lebih baik lagi. Sedangkan kreativitas merupakan ketrampilan atau kemampuan seseorang dalam mengolah, merubah, membuat sesuatu yang bisa bergaya guna.

Pengembangan kreativitas dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena dengan adanya pengembangan maka dapat mengetahui bakat-bakat yang dimiliki seseorang, bisa menyegarkan semangat kerja, meningkatkan rasa percaya diri, memotivasi, dan meningkatkan kebersamaan.

Pendidikan Entrepreneurship

Perkembangan teknologi yang sangat pesat akhir-akhir ini, mau tidak mau akan membawa perubahan yang signifikan pada dunia usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan perkembangan teknologi ini mampu mengubah metode dan sarana yang dipergunakan dalam perkembangan dunia usaha. Perubahan ini bisa dilakukan melalui pendidikan, dan salah satu teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran adalah internet.

Pendidikan entrepreneurship yaitu suatu konsep pendidikan yang bisa memacu seseorang untuk bisa produktif secara kreatif, inovatif, dan mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Sifat Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara, observasi ataupun laporan dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data, dan biasanya melalui orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga bisa diperoleh melalui perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara atau metode pengumpulan data yang berupa pencatatan peristiwa, hal hal, karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Dan pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dan teknik yang digunakan bisa berupa : observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian ini harus dapat memastikan mengenai pola analisis yang akan digunakan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dan berdasarkan identifikasi permasalahan peneliti dapat menggali informasi yang relevan dengan permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kewirausahaan yaitu suatu proses merancang, membuat, meluncurkan, dan menjalankan bisnis baru dimana pada awalnya adalah usaha kecil yang dapat berkembang menjadi lebih besar dengan cara menawarkan produk, proses, layanan untuk dijual ataupun disewakan. Kewirausahaan juga bisa dikatakan sebagai suatu langkah yang berani dalam mengubah suatu peluang menjadi karya nyata yang sangat bernilai dengan cara melakukan suatu kreasi dan inovasi juga melakukan suatu pertimbangan mengenai untung ataupun ruginya.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan sebagai salah satu faktor penyebab kehidupan manusia menjadi lebih baik dan layak sekaligus juga bisa dijadikan sebagai sarana perbaikan lingkungan. Kemajuan di semua bidang kesehatan, teknologi, juga mendukung pertumbuhannya secara signifikan. Selain itu entrepreneurship juga memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Belajar menjadi entrepreneur yang mumpuni juga tidak mudah, karena banyak hal yang harus dilakukan, selain menggali potensi diri seorang entrepreneur juga harus belajar melalui pendidikan. Menurut sejarahnya perkembangan entrepreneurship dapat dibedakan menjadi lima paham utama, yaitu : French School, German School, Austrian School, American School, England School. Kelima paham utama yang mendukung perkembangan entrepreneurship meskipun berbeda beda pengertian dalam mengejawantahkan entrepreneurship, namun ada satu kesamaan yaitu konteks masyarakat artinya apapun konsep yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan entrepreneurship potensi wilayah dan masyarakatlah yang tetap dominan dalam mempengaruhinya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, entrepreneurship juga mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dengan kehadiran media sosial yang sangat beragam jenisnya menjadikan orang memiliki kemudahan didalam berkomunikasi, berinovasi, bahkan berkreasi yang tentunya hal ini merupakan kekuatan yang dapat dan mampu mengintegrasikan dunia. Pendidikan entrepreneurship merupakan suatu tempat yang bisa digunakan oleh para entrepreneur menggali potensi diri dan belajar mengembangkan pengetahuan dan kemampuan didalam berbisnis, melatih dan meningkatkan kemampuan dalam memimpin perusahaan. Karena dalam pendidikan entrepreneurship itu bukan hanya sebagai tempat untuk mendidik seorang entrepreneur dalam mengetahui mengenai teori entrepreneurship akan tetapi dalam pendidikan ini nantinya akan dapat mendorong seseorang untuk memiliki jiwa entrepreneurship.

Teori 4P merupakan suatu teori yang digunakan dalam pengembangan kreativitas di pendidikan entrepreneurship. Teori ini berisikan : *Pertama*, pembentukan pribadi kreatif atau sering disebut sebagai teori psikoanalisis dan humanistik. Dalam teori ini dibahas mengenai bagaimana seseorang berperilaku dengan cara mengelola ego maupun superego. *Kedua*, motivasi pendorong kreativitas yaitu suatu usaha yang dilakukan agar seseorang dapat dengan mudah dalam menggali potensi diri agar dapat menciptakan berbagai inovasi dalam pengembangan usahanya. *Ketiga*, proses kreatif, disini bagaimana proses penciptaan ide atau gagasan yang bisa dituangkan oleh seorang entrepreneur dalam apa yang ingin ia capai dalam usahanya dapat berjalan dengan baik. *Keempat*, produk kreatif yaitu hasil tuangan ide atau gagasan seseorang yang memiliki nilai jual yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menjadi enterpreneur yang handal sangat diperlukan pendidikan entrepreneurship yang dari pendidikan tersebut dapat menjadikan seseorang menggali potensi diri, bertindak dan berperilaku yang baik dalam berbisnis, berkreasi dan berinovasi sehingga dapat menghasilkan produk yang bernilai tinggi.

Saran

Agar pendidikan entrepreneurship dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan penyesuaian dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga nantinya akan menjadikan masyarakat banyak yang tertarik dengan dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Sambodo, Amir. *Membangun Teknopreneur : Menyongsong Gelombang Baru Bisnis Teknologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2004.
- David S Kodrat, Wina Christina. *Entrepreneurship, sebuah ilmu*. Jakarta : Erlangga, 2015.
- Soehartanto, E. dan A. Setijadi. *Technopreneurship : Strategi Penting Dalam Bisnis Berbasis Teknologi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Kartajaya, Hermawan. *Perjalanan Pemikiran Konsep Pemasaran Hermawan Kartajaya*. Jakarta : Erlangga. 2010
- Noersasongko Edi. *Kewirausahaan : Perubahan Zaman, Ilmu Kosong Tetapi Berisi*. Yogyakarta : Andi, 2018.
- Suryana. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat, 2003.
- Tambunan, T. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat, 2002.
- Van Der Sijde, Peter dan Annemarie Ridder. *Entrepreneurship Education in Context : A Case Study of the University of Twente*. Physica Verlag Berlin Heidelberg.
- Winardi. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta : Penerbit Kencana, 2003.
- Zimmerer, Thomas & Scarborough, Norman. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : PT. Indeks, 2004.